



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 2 December 2025, Hal 348-358
ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Peran Audit atas Siklus Utang dalam Memperkuat Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan

Tia Permatasari^{1*}, Ahmad Afreza Bahri², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:
25-10-2025
Revised:
26-11-2025
Accepted:
14-12-2025

Abstract (10 PT)

Financial statements are the main means of accountability for entities to their stakeholders, so that accountability and transparency in their presentation are an integral requirement of good financial governance practices, especially in the management of debt, which has high risk implications. This study aims to analyze the role of debt cycle audits in strengthening accountability and transparency in financial reporting at companies in Indonesia. The research method used is a qualitative approach through a literature study by examining scientific journals, accounting textbooks, and research publications relevant to auditing, the debt cycle, and the quality of financial reports. The results and discussion show that debt cycle audits play an important role in ensuring the fairness of recognition, measurement, and disclosure of liabilities, strengthening internal control systems, and reducing the risk of misstatement and reporting fraud. Audits have also been proven to increase the disclosure of information on liabilities, which has an impact on the trust of investors, creditors, and the public. The conclusion of this study confirms that auditing the debt cycle is a strategic instrument in realizing accountable, transparent, and ethical financial statements.

Keywords: Debt Cycle Audit, Accountability, Transparency, Financial Statements, Internal Control.

Abstrak

Laporan keuangan merupakan sarana utama pertanggungjawaban entitas kepada pemangku kepentingan, sehingga akuntabilitas dan transparansi penyajiannya menjadi tuntutan yang tidak terpisahkan dari praktik tata kelola keuangan yang baik, khususnya pada pengelolaan utang yang memiliki implikasi risiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit atas siklus utang dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan pada perusahaan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan menelaah jurnal ilmiah, buku teks akuntansi, dan publikasi penelitian yang relevan dengan audit, siklus utang, serta kualitas laporan keuangan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa audit atas siklus utang berperan penting dalam memastikan kewajaran pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan kewajiban, memperkuat sistem pengendalian internal, serta menekan risiko salah saji dan kecurangan pelaporan. Audit juga terbukti meningkatkan keterbukaan informasi kewajiban yang berdampak pada kepercayaan investor, kreditor, dan publik. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa audit atas siklus utang merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan berintegritas.

Kata kunci: Audit Siklus Utang, Akuntabilitas, Transparansi, Laporan Keuangan, Pengendalian Internal.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan berperan sebagai media utama dalam menyampaikan posisi akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, dan regulator, sehingga kualitas penyajiannya menjadi tuntutan yang semakin kompleks di era globalisasi bisnis saat ini (Ritonga, 2024). Dalam pengelolaan utang yang menjadi bagian esensial dari struktur modal perusahaan, siklus utang mencerminkan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang harus diungkapkan secara benar agar tidak menimbulkan distorsi informasi (Nekky Rahmiyati, 2025; Afika et al., 2025). Ketidaktepatan pengungkapan utang dapat berdampak pada distorsi indikator kinerja keuangan dan mengurangi kepercayaan stakeholder terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang (Miftahudin & Sisdiyanto, 2024). Peran audit sebagai pengendali independen di dalam proses pelaporan

keuangan menjadi penentu kritis dalam memastikan bahwa siklus utang dilaporkan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.

Adanya korelasi antara kualitas audit dan struktur utang perusahaan, yang mempengaruhi risiko informasi dan kepercayaan investor, namun belum banyak yang secara spesifik membahas peran audit terhadap siklus utang dalam kerangka akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan (Afika et al., 2025; Ritonga, 2024). Audit atas siklus utang memperkuat pengendalian internal dengan menilai kewajaran pengakuan dan pengukuran kewajiban serta pengungkapan yang tepat dalam laporan keuangan, sehingga menurunkan kemungkinan manajemen laba dan error material (Apriati et al., 2025). Peran audit ini sangat relevan mengingat utang termasuk salah satu pos yang berpengaruh pada solvabilitas dan likuiditas perusahaan, yang implikasinya langsung terhadap persepsi risiko kreditor dan investor (Tarigan & Nurtanzila, 2013; Nekky Rahmiyati, 2025). Semakin kuat peran audit, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang dihasilkan.

Laporan keuangan tahun-tahun terakhir dari perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang relative terhadap total kewajiban tetap signifikan, yang menandakan bahwa siklus utang merupakan bagian penting dari struktur keuangan perusahaan yang harus diperhatikan secara serius oleh auditor dan pengelola perusahaan. Untuk lebih menguatkan konteks empiris, tabel berikut menyajikan gambaran proporsi rata-rata utang terhadap total kewajiban pada sejumlah sampel perusahaan publik berdasarkan hasil studi industri dan laporan keuangan sekunder:

Tabel 1. Proporsi Utang Bank sebagai Bagian dari Total Kewajiban dalam Perspektif Audit Siklus Utang

Perusahaan/Kode	Hutang Bank (Rp)	Total Kewajiban (Rp)	% Hutang Bank terhadap Total Kewajiban
CLEO	190.954.167.832	416.194.010.942	31%
ICBP	31.235.318.000	53.270.272.000	37%
INDF	50.369.006.000	83.998.472.000	37%
KAEF	6.442.831.424.000	10.457.144.628.000	38%
MBTO	156.810.838.912	393.023.326.750	29%
ROTI	495.833.333.333	1.224.495.624.254	29%

Sumber: Wulandari, et al. (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata proporsi utang bank terhadap total kewajiban perusahaan masih berada pada kisaran 29 %–38 %, menggambarkan posisi utang sebagai komponen signifikan yang dapat memengaruhi struktur finansial dan persepsi risiko perusahaan apabila tidak diaudit secara akurat. Ketidaktepatan dalam pelaporan utang berpotensi menyebabkan informasi yang disajikan tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, sehingga berimplikasi pada rendahnya kepercayaan investor dan potensi biaya modal yang lebih tinggi (Ritonga, 2024; Ditya et al., 2025). Audit siklus utang yang terpadu dengan sistem pengendalian internal yang kuat menjadi pilar penting untuk menghindari misstatement dan peningkatan risiko yang tidak terdeteksi. Karena itu, audit yang efektif terhadap siklus utang menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Siklus utang termasuk aktivitas dalam siklus akuntansi yang wajib dicatat dan diakui secara benar dalam neraca dan laporan laba rugi karena mencerminkan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang mempengaruhi posisi keuangan secara keseluruhan (Nekky Rahmiyati, 2025). Ketidaktepatan dalam pengakuan utang akan mengakibatkan distorsi pada rasio-rasio kunci seperti rasio solvabilitas dan likuiditas, yang selanjutnya menjadi indikator penting bagi analis keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan (Miftahudin & Sisdiyanto, 2024). Audit atas siklus utang tidak hanya sekadar menilai jumlah utang, tetapi juga memastikan bahwa pengungkapan risiko utang dan kewajiban kontinjensi disajikan secara lengkap dan obyektif (Apriati et al., 2025). Fokus audit yang mencakup pengujian transaksi utang dan verifikasi dokumentasi adalah langkah konkret dalam memperkuat akuntabilitas pelaporan keuangan.

Peran audit dalam konteks pengendalian utang juga berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan dan mekanisme audit komite yang efektif, di mana kualitas audit dapat mengurangi kemungkinan manajemen laba yang terkait dengan pelaporan kewajiban finansial (Afandi et al., 2025). Audit yang dilaksanakan secara independen dan profesional mampu membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan pada pengendalian internal yang berhubungan dengan utang serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret. Apabila dilakukan secara konsisten, audit atas siklus utang akan meningkatkan kepercayaan investor melalui pengungkapan yang jelas dan tren historis kewajiban yang relevan. Hal ini pada akhirnya mendukung terciptanya akuntabilitas yang kuat dan transparansi dalam pelaporan keuangan pada level perusahaan.

Penguatan audit atas siklus utang berkontribusi dalam mengatasi risiko fraud atau kecurangan operasional yang mungkin dimanifestasikan melalui penyajian utang yang tidak akurat atau manipulatif (Eko & Fadhillah, 2026). Peran auditor dalam menilai kewajaran dan keandalan data utang menjadi bagian integral dari penilaian risiko dan kualitas laporan keuangan. Keterlibatan audit internal dan eksternal yang berkoordinasi meminimalkan potensi penyalahgunaan kebijakan utang yang tidak sesuai prinsip akuntansi. Audit berperan tidak hanya sebagai mekanisme kepatuhan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk menjamin integritas informasi yang disampaikan kepada publik.

Peran audit atas siklus utang dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam era persaingan bisnis global dan tuntutan keterbukaan informasi yang semakin tinggi. Melalui audit yang efektif dan komprehensif, perusahaan dapat menunjukkan bahwa kewajiban finansial mereka dikelola dan dilaporkan secara akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini akan menelaah secara mendalam bagaimana peran audit atas siklus utang berkontribusi terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan di lingkungan korporasi kontemporer. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis terhadap literatur akuntansi dan praktik audit di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal nasional, buku teks akuntansi, serta publikasi ilmiah lain yang membahas audit, akuntabilitas, dan transparansi laporan keuangan. Data dikumpulkan melalui proses penelusuran literatur yang relevan, dengan fokus pada penelitian yang menyoroti hubungan antara audit siklus utang dan kualitas pelaporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analitis, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil penelitian terdahulu, dan menyusun interpretasi berdasarkan kesamaan serta perbedaan pandangan antarpeneliti. Penelitian berfokus pada analisis konseptual dan sintesis temuan penelitian terdahulu guna memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara audit siklus utang dan transparansi laporan keuangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia, baik sektor publik maupun swasta, yang menerapkan audit siklus utang sebagai bagian dari sistem pengendalian internal dan tata kelola keuangan yang transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit atas Siklus Utang sebagai Instrumen Penguatan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan

Audit atas siklus utang memiliki posisi strategis dalam memastikan bahwa kewajiban perusahaan dicatat, diukur, dan diungkapkan secara andal sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Akuntabilitas pelaporan keuangan tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap standar formal, tetapi juga dari kemampuan laporan tersebut merepresentasikan kondisi kewajiban yang sesungguhnya, terutama utang yang berimplikasi langsung terhadap risiko keuangan perusahaan (Ritonga, 2024). Siklus utang merupakan area yang memiliki kompleksitas tinggi karena melibatkan kontrak, jadwal pembayaran, serta konsekuensi arus kas di masa mendatang yang rawan disalahsajikan. Audit atas siklus utang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan independen yang menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Dalam siklus akuntansi pencatatan utang memengaruhi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas secara simultan, sehingga kesalahan dalam satu tahap dapat berdampak sistemik terhadap keseluruhan laporan keuangan. Pengakuan utang yang tidak tepat akan memengaruhi perhitungan beban bunga, kewajiban lancar, serta rasio solvabilitas yang menjadi dasar penilaian kesehatan keuangan perusahaan (Nekky Rahmiyati, 2025). Audit berperan menilai kesesuaian antara transaksi utang dan

bukti pendukung, termasuk kontrak pinjaman dan jadwal pembayaran. Peran ini memperkuat akuntabilitas manajemen dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber pendanaan eksternal.

Akuntabilitas laporan keuangan juga berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan stakeholder, khususnya kreditor dan investor yang menjadikan informasi utang sebagai dasar evaluasi risiko. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan publik karena auditor mampu memastikan kewajaran penyajian kewajiban dalam laporan keuangan (Apriati et al., 2025). Audit siklus utang mencegah praktik menyembunyian kewajiban atau penundaan pengakuan utang yang dapat memanipulasi kinerja keuangan. Audit berfungsi sebagai penyeimbang kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal.

Penguatan akuntabilitas melalui audit juga tercermin dari kemampuannya mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal dalam proses pengadaan, pencatatan, dan pembayaran utang. Integrasi audit dengan sistem pengendalian internal memungkinkan perusahaan meminimalkan risiko salah saji yang bersumber dari kesalahan prosedural maupun kelemahan sistem informasi akuntansi (Afandi et al., 2025). Audit tidak hanya menilai saldo akhir kewajiban, tetapi juga menelaah proses bisnis yang melahirkan utang tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas yang menuntut pertanggungjawaban atas proses dan hasil secara bersamaan.

Pengelolaan kewajiban masih menjadi salah satu area yang sering menimbulkan permasalahan dalam laporan keuangan entitas di Indonesia. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHPS) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia memperlihatkan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan masih mendominasi temuan audit, termasuk yang berkaitan dengan kewajiban dan transaksi keuangan. Gambaran tersebut disajikan dalam tabel berikut yang bersumber dari laporan resmi BPK RI dan publikasi berita berbasis dokumen IHPS:

Tabel 2. Temuan Audit BPK RI terkait Pengelolaan Keuangan dan Kewajiban

Tahun IHPS	Jumlah LHP yang Diselesaikan	Nilai Temuan Kerugian/Potensi Kerugian & Ketidakpatuhan (Rp)
IHPS I 2025	741 LHP	Rp 69,21 triliun (total temuan kerugian, potensi kerugian, dll)
IHPS I 2023	705 LHP	Rp 18,19 triliun (kelemahan SPI & ketidakpatuhan)

Sumber: Republika (2025)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai temuan audit masih berada pada tingkat yang signifikan, mencerminkan adanya permasalahan struktural dalam pengelolaan keuangan dan kewajiban yang memerlukan penguatan fungsi audit. Temuan tersebut berkaitan erat dengan kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, di mana kewajiban keuangan menjadi salah satu objek pemeriksaan utama. Audit atas siklus utang berperan penting dalam menekan risiko serupa pada level perusahaan melalui pengujian kepatuhan dan kewajaran pencatatan kewajiban (Ritonga, 2024; Simanjuntak, 2024). Dengan audit yang efektif, temuan berulang dapat diminimalkan melalui perbaikan kebijakan dan prosedur.

Akuntabilitas pelaporan keuangan juga menuntut kesesuaian antara kebijakan utang perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi berfungsi sebagai kerangka normatif untuk memastikan bahwa kewajiban diakui, diukur, dan diungkapkan secara konsisten, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan antarperiode dan antarentitas (Tarigan & Nurtanzila, 2013). Audit memastikan bahwa penerapan standar tersebut tidak berhenti pada aspek administratif, melainkan mencerminkan substansi ekonomi transaksi utang. Peran ini menjadikan audit sebagai instrumen penguat akuntabilitas pelaporan keuangan.

Pada entitas nonkomersial dan organisasi dengan akuntabilitas publik, audit atas kewajiban juga memiliki fungsi strategis dalam menjaga kepercayaan publik. Penerapan audit yang konsisten terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi risiko salah saji yang dapat menurunkan legitimasi organisasi (Astuti, 2018). Audit siklus utang mendorong disiplin dalam pengelolaan kewajiban dan dokumentasi transaksi keuangan. Praktik tersebut memperkuat posisi laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban yang kredibel.

Audit atas siklus utang berkontribusi dalam pencegahan kecurangan yang berkaitan dengan pengakuan dan pembayaran kewajiban. Audit yang efektif mampu mengidentifikasi pola transaksi tidak wajar dan penyimpangan yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial (Qhotimah et al., 2025; Eko & Fadhillah, 2026). Kehadiran auditor sebagai pihak independen menciptakan tekanan kepatuhan bagi manajemen dalam mengelola utang secara bertanggung jawab. Hal ini mendukung terciptanya sistem pelaporan keuangan yang berintegritas.

Audit atas siklus utang merupakan fondasi penting dalam penguatan akuntabilitas pelaporan keuangan karena memastikan kewajiban dicatat secara benar, diungkapkan secara memadai, dan diawasi melalui sistem pengendalian internal yang efektif. Akuntabilitas yang kuat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan stakeholder terhadap tata kelola perusahaan (Ditya et al., 2025). Melalui audit yang komprehensif perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan berkelanjutan. Audit siklus utang menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari praktik pelaporan keuangan yang berkualitas di Indonesia.

Audit atas Siklus Utang dalam Meningkatkan Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi pelaporan keuangan merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap kualitas pengelolaan keuangan suatu entitas. Informasi yang transparan memungkinkan pemangku kepentingan memahami posisi keuangan secara objektif, khususnya terkait kewajiban yang berdampak langsung terhadap risiko keuangan. Siklus utang memiliki peran strategis karena mencerminkan komitmen pembayaran perusahaan di masa mendatang yang berpengaruh terhadap likuiditas dan solvabilitas. Ketidakjelasan pengungkapan utang berpotensi menimbulkan kesalahan persepsi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Audit atas siklus utang menjadi instrumen penting dalam menjamin keterbukaan informasi kewajiban. Peran audit diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh utang disajikan secara lengkap, wajar, dan dapat ditelusuri. Kondisi ini menempatkan audit sebagai mekanisme pengendalian yang memperkuat transparansi laporan keuangan (Ditya et al., 2025).

Audit siklus utang berfungsi menilai apakah kewajiban telah diakui sesuai dengan substansi ekonomi transaksi yang terjadi. Auditor mengevaluasi ketepatan pengakuan utang berdasarkan bukti transaksi dan perjanjian yang sah. Transparansi tidak hanya diukur dari besaran angka kewajiban, tetapi juga dari kualitas informasi pendukung yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menjelaskan karakteristik utang secara rinci. Audit memastikan bahwa pengungkapan tersebut memuat informasi jatuh tempo, tingkat bunga, dan risiko yang melekat. Ketepatan dan kelengkapan pengungkapan ini meningkatkan pemahaman pengguna laporan keuangan. Dengan audit yang efektif potensi distorsi informasi kewajiban dapat diminimalkan (Ritonga, 2024).

Transparansi pelaporan keuangan menuntut konsistensi antara proses pencatatan dan penyajian informasi. Setiap tahapan dalam siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, memengaruhi kualitas transparansi. Kesalahan atau kelalaian dalam satu tahapan dapat berdampak pada penyajian kewajiban secara keseluruhan. Audit atas siklus utang berperan menilai kepatuhan proses tersebut terhadap standar akuntansi yang berlaku. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa kewajiban dicatat secara tepat waktu dan diukur secara andal. Transparansi yang terjaga mencerminkan kualitas sistem akuntansi yang diterapkan entitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Nekky Rahmiyati (2025) yang menekankan pentingnya akurasi dalam siklus akuntansi.

Audit juga berfungsi mengungkap praktik pengelolaan utang yang berpotensi mengaburkan informasi keuangan. Kewajiban tidak diungkapkan secara memadai untuk menampilkan kondisi keuangan yang terlihat lebih baik. Praktik semacam ini dapat menurunkan kualitas transparansi dan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Audit siklus utang menilai kewajaran pengklasifikasian kewajiban berdasarkan jangka waktu dan sifatnya. Auditor juga mengevaluasi konsistensi penyajian kewajiban antarperiode pelaporan. Transparansi yang baik ditandai dengan keterbandingan informasi dari waktu ke waktu. Audit berperan menjaga integritas informasi kewajiban (Miftahudin & Sisdianto, 2024).

Kualitas audit eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat transparansi laporan keuangan. Auditor independen mendorong manajemen untuk menyajikan informasi kewajiban secara terbuka dan akuntabel. Audit yang dilakukan secara profesional meningkatkan disiplin pelaporan dan kepatuhan terhadap standar. Transparansi yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan regulator, tetapi juga kepentingan investor dan kreditor. Peran Kantor Akuntan Publik menjadi penting dalam

memastikan objektivitas pemeriksaan. Audit yang berkualitas meminimalkan ruang manipulasi dalam penyajian utang. Hal ini mendukung temuan Apriati et al. (2025) mengenai peran KAP dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Tingkat transparansi pelaporan keuangan tercermin dari opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal. Opini audit menunjukkan sejauh mana laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan transparan. Pada sektor publik, opini audit BPK RI menjadi indikator kualitas pengungkapan kewajiban pemerintah. Laporan Hasil Pemeriksaan BPK mencerminkan tingkat keterbukaan informasi keuangan entitas yang diaudit. Data opini audit memberikan gambaran objektif mengenai kualitas transparansi laporan keuangan. Ringkasan distribusi opini audit berdasarkan IHPS I Tahun 2025 disajikan pada tabel berikut. Tabel ini digunakan sebagai data penguat yang bersumber dari publikasi resmi dan berita berbasis dokumen IHPS:

Tabel 3. Distribusi Opini Audit BPK RI atas Laporan Keuangan Entitas Pemerintah (IHPS I Tahun 2025)

Kategori Entitas	Opini WTP	Opini WDP	Opini TMP / Lainnya
Pemerintah Pusat (LKPP)	1	0	0
Kementerian / Lembaga	83	2	0
Pemerintah Daerah (LKPD)	491	53	1 TMP
Badan Lainnya (Bank Indonesia, OJK, LPS, BPKH)	4	0	0

Sumber: Antara (2025)

Data pada tabel tersebut menunjukkan dominasi opini Wajar Tanpa Pengecualian pada berbagai entitas pemerintah. Opini ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah memenuhi prinsip kewajaran dan transparansi. Tingginya jumlah opini WTP mencerminkan perbaikan kualitas pengungkapan kewajiban dan utang. Audit siklus utang berkontribusi melalui pengujian kelengkapan dan keakuratan informasi kewajiban. Kualitas audit mendorong peningkatan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Transparansi yang tercapai memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara. Kondisi ini menegaskan hubungan erat antara audit dan transparansi laporan keuangan.

Pada sektor pemerintahan, transparansi pengungkapan kewajiban memiliki implikasi strategis terhadap akuntabilitas fiskal. Informasi utang yang terbuka memungkinkan pengawasan publik terhadap kebijakan keuangan pemerintah. Standar akuntansi pemerintahan dirancang untuk mendukung keterbukaan informasi tersebut. Audit memastikan bahwa kewajiban pemerintah diungkapkan secara memadai dan tidak disamarkan. Transparansi ini mendukung pengambilan keputusan kebijakan yang lebih bertanggung jawab. Audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol independen terhadap pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan Tarigan dan Nurtanzila (2013) mengenai peran standar akuntansi dalam mewujudkan transparansi.

Pada sektor swasta transparansi utang berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan kreditor. Laporan keuangan yang transparan memungkinkan penilaian risiko yang lebih akurat. Audit siklus utang memastikan bahwa informasi kewajiban disajikan secara konsisten dan dapat diverifikasi. Keterbukaan informasi meningkatkan efisiensi pasar modal dan stabilitas keuangan. Investor dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang andal. Audit yang efektif memperkuat kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Lesa et al. (2025) mengenai keterkaitan siklus operasi dan kualitas laporan keuangan.

Audit siklus utang juga berperan dalam menekan risiko kecurangan dan penyimpangan pelaporan. Kewajiban sering menjadi area rawan manipulasi karena kompleksitas transaksi dan kontrak. Audit melakukan pengujian substantif untuk mendeteksi transaksi tidak wajar. Transparansi yang didukung audit menciptakan lingkungan pelaporan yang terbuka dan berintegritas. Keandalan laporan keuangan meningkat ketika informasi kewajiban disajikan secara jujur. Audit berfungsi sebagai alat

pengekah praktik oportunistik manajemen. Hal ini mendukung temuan Qhotimah et al. (2025) terkait peran audit dalam mengungkap penyimpangan.

Audit atas siklus utang memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Audit memastikan bahwa kewajiban diungkapkan secara lengkap, jelas, dan sesuai standar. Transparansi yang terjaga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Peran audit tidak terbatas pada verifikasi angka, tetapi juga pada kualitas pengungkapan informasi. Laporan keuangan yang transparan mencerminkan tata kelola yang baik. Audit siklus utang menjadi instrumen penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan Ditya et al. (2025) mengenai hubungan audit dan kualitas pelaporan keuangan.

Audit Siklus Utang dalam Memperkuat Pengendalian Internal dan Mencegah Penyimpangan Pelaporan Keuangan

Audit atas siklus utang memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh entitas. Siklus utang mencerminkan komitmen kewajiban yang berdampak langsung terhadap kesehatan keuangan dan stabilitas operasional. Ketidaktepatan pengelolaan kewajiban berpotensi menimbulkan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan risiko tersebut melalui prosedur otorisasi, pencatatan, dan pengawasan. Audit berfungsi menilai apakah pengendalian tersebut berjalan sesuai tujuan. Pemeriksaan dilakukan secara sistematis terhadap proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan utang. Peran ini menempatkan audit sebagai pilar utama dalam menjaga keandalan pelaporan keuangan (Afandi et al., 2025).

Pengendalian internal dalam siklus utang menuntut adanya pemisahan fungsi yang jelas antara pihak yang mengotorisasi, mencatat, dan membayar kewajiban. Tanpa pemisahan yang memadai, risiko manipulasi dan penyalahgunaan kewenangan menjadi lebih tinggi. Audit siklus utang mengevaluasi kecukupan struktur pengendalian tersebut. Auditor menelusuri alur transaksi kewajiban dari dokumen sumber hingga laporan keuangan. Ketelusuran ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pengendalian internal. Audit juga menguji kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen. Pendekatan ini sejalan dengan Kusumawardhany et al. (2023) yang menekankan peran internal control dalam meminimalkan risiko salah saji.

Penyimpangan pelaporan kewajiban sering kali berakar dari lemahnya pengawasan dan kontrol internal. Praktik seperti penundaan pengakuan utang atau pengungkapan yang tidak memadai dapat mengaburkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Audit siklus utang berperan mendeteksi pola-pola penyimpangan tersebut melalui pengujian substantif. Auditor membandingkan saldo kewajiban dengan bukti kontraktual dan realitas ekonomi. Proses ini membantu mengidentifikasi perbedaan yang berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan. Dengan pengawasan yang konsisten ruang bagi praktik oportunistik dapat ditekan. Temuan ini mendukung Simanjuntak (2024) mengenai fungsi audit dalam pencegahan kecurangan.

Risiko pengelolaan utang tidak hanya bersifat mikro pada tingkat organisasi, tetapi juga tercermin dalam skala makro perekonomian. Perkembangan utang mencerminkan besarnya kewajiban yang harus dikelola secara akuntabel. Dinamika utang yang fluktuatif menuntut sistem pengendalian internal yang adaptif dan kuat. Audit siklus utang berperan memastikan bahwa perubahan kewajiban dicatat secara tepat dan konsisten. Pengendalian yang lemah berpotensi menyebabkan distorsi informasi keuangan. Audit menjadi instrumen mitigasi risiko pelaporan kewajiban. Peran ini memperkuat tata kelola keuangan secara menyeluruh (Ritonga, 2024).

Dinamika risiko kewajiban dapat diamati melalui perkembangan utang luar negeri Indonesia yang dipublikasikan secara berkala. Utang luar negeri mencerminkan komitmen pembayaran jangka panjang yang memerlukan pengelolaan dan pengawasan ketat. Fluktuasi nilai utang menunjukkan kompleksitas pengelolaan kewajiban dalam lingkungan ekonomi yang dinamis. Informasi ini relevan sebagai konteks risiko dalam audit siklus utang. Pengendalian internal berperan memastikan bahwa kewajiban tersebut diungkapkan secara transparan dan andal. Audit memberikan keyakinan bahwa informasi kewajiban tidak mengalami distorsi. Gambaran perkembangan utang luar negeri Indonesia disajikan pada tabel berikut sebagai data penguat:

Tabel 4. Posisi Utang Luar Negeri Indonesia sebagai Indikator Risiko Kewajiban

Periode / Kuartal	Posisi Utang Luar Negeri (USD miliar)	Pertumbuhan YoY (%)
Kuartal I 2025	430,4	6,4
Triwulan II 2025	433,3	6,1
Triwulan III 2025	424,4	-0,6

Sumber: Kompas. (2025), Infobanknews. (2025), Detikfinance. (2025)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa posisi utang luar negeri Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam kurun waktu 2025. Kenaikan pada awal tahun diikuti dengan penurunan pada triwulan berikutnya mencerminkan dinamika pengelolaan kewajiban yang kompleks. Fluktuasi ini meningkatkan risiko salah saji apabila tidak didukung oleh pengendalian internal yang memadai. Audit siklus utang berperan memastikan bahwa setiap perubahan nilai kewajiban dicatat secara tepat. Transparansi pelaporan kewajiban menjadi prasyarat penting bagi keandalan laporan keuangan. Audit yang efektif risiko distorsi informasi dapat diminimalkan. Kondisi ini menegaskan relevansi audit dalam pengelolaan utang berskala besar.

Audit siklus utang tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi sistem. Audit menilai apakah kebijakan pengelolaan utang telah diterapkan secara konsisten. Temuan audit memberikan umpan balik bagi manajemen untuk memperbaiki kelemahan pengendalian. Proses ini mendukung peningkatan kualitas pengelolaan kewajiban. Pengendalian yang lebih baik stabilitas keuangan organisasi dapat terjaga. Audit juga membantu manajemen mengantisipasi risiko likuiditas. Pandangan ini sejalan dengan Afika et al. (2025) mengenai peran audit dalam optimalisasi manajemen keuangan.

Audit siklus utang turut berkontribusi dalam membangun budaya kepatuhan dan akuntabilitas. Keberadaan audit mendorong disiplin dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan kewajiban. Pengawasan independen menciptakan efek pencegahan terhadap praktik penyimpangan. Audit memastikan bahwa setiap kewajiban dikelola sesuai ketentuan dan standar akuntansi. Transparansi pelaporan menjadi hasil dari pengendalian yang diawasi secara konsisten. Keandalan informasi keuangan meningkat seiring meningkatnya kepatuhan. Hal ini mendukung temuan Ditya et al. (2025) mengenai hubungan antara akuntansi, audit, dan transparansi.

Pada sektor swasta pengendalian internal atas siklus utang memiliki implikasi langsung terhadap kepercayaan investor dan kreditor. Audit memberikan keyakinan bahwa kewajiban perusahaan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya. Informasi yang andal memungkinkan penilaian risiko yang lebih akurat. Audit juga membantu manajemen mengelola struktur pembiayaan secara lebih hati-hati. Audit berperan menjaga keberlanjutan usaha. Fungsi ini menempatkan audit sebagai elemen penting dalam tata kelola perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Lesa et al. (2025).

Audit siklus utang merupakan instrumen kunci dalam memperkuat pengendalian internal dan mencegah penyimpangan pelaporan keuangan. Audit memastikan bahwa kewajiban dikelola, dicatat, dan diungkapkan secara transparan. Data empiris perkembangan utang luar negeri menunjukkan besarnya risiko kewajiban yang memerlukan pengawasan ketat. Pengendalian internal yang diperkuat melalui audit meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peran audit bersifat preventif dan korektif sekaligus. Audit yang konsisten akuntabilitas dan transparansi dapat terjaga. Kesimpulan ini memperkuat pandangan Ritonga (2024) mengenai audit sebagai pilar kepercayaan stakeholder.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit atas siklus utang memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan, baik pada sektor swasta maupun sektor publik di Indonesia. Audit siklus utang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme verifikasi atas kewajaran pencatatan dan pengungkapan kewajiban, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian yang memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, efektivitas sistem pengendalian internal, serta pencegahan salah saji dan kecurangan yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan. Temuan-temuan empiris dan konseptual yang dikaji menunjukkan bahwa utang merupakan komponen signifikan dalam struktur keuangan entitas sehingga memerlukan pengawasan audit yang komprehensif dan independen agar informasi kewajiban dapat merepresentasikan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Melalui audit yang efektif, transparansi

pengungkapan utang meningkat, keandalan laporan keuangan terjaga, dan kepercayaan investor, kreditor, serta publik terhadap tata kelola keuangan dapat diperkuat. Audit atas siklus utang menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari upaya mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan berintegritas dalam menghadapi tuntutan keterbukaan informasi dan kompleksitas pengelolaan keuangan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. T., Ayu, I., Munir, A. M., & Wati, A. K. (2025). Integrasi Audit Trail dan Pengendalian Internal Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 67-75. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i4.4382>.
- Antara. (2025). "BPK ungkap penyelamatan keuangan negara Rp69,21 triliun", tersedia di <https://www.antaraneews.com/berita/5249173/bpk-ungkap-penyelamatan-keuangan-negara-rp6921-triliun>, diakses pada 13 Desember 2025.
- Apriati, A. N., Prasetyoningrum, A. K., Nur'Aini, A., Ulya, F. F., Fatimah, S., Hidayah, N., & Fitri, A. (2025). Peran KAP Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(1), 125-136. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v4i1.1228>.
- Astripani, A., Amalia, E., Rodhiyani, A. A., Sahadataen, A., & Agha, R. Z. (2025). Indonesia Temuan Audit Kas Dan Setara Kas Serta Rekomendasi Pengendalian Internal Pada Kap Ramdany. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 4(2), 217-223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v4i2.148>.
- Astuti, M. (2018). Peran PSAK 109 dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan zakat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v10i1.986>.
- Dahlan, H., Mustianti, M Astuti, M. (2018). Peran PSAK 109 dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan zakat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).. Afika, N., Juliasti, R. A., & Siduppa, R. N. (2025). Perspektif Audit: Optimalisasi Manajemen Arus Kas Dan Instrumen Keuangan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 300-313. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1879>.
- Detikfinance. (2025). "Utang Luar Negeri RI Turun Jadi Rp 7.087 Triliun", tersedia di <https://finance.detik.com/moneter/d-8214325/utang-luar-negeri-ri-turun-jadi-rp-7-087-triliun>, diakses pada 13 Desember 2025.
- Ditya, N. T., Puspitasari, S., Harahap, A. R. I., Syakirah, N., & Ikhsan, S. (2025). Peran Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 631-636. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5121>.
- Djae, R. M., Pora, R., & Wance, M. (2019). Faktor Pemicu Utang Pemerintah Provinsi Maluku Utara Pada Anggaran 2018. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 1(2), 100-121. <https://doi.org/10.47650/jglp.v1i2.22>.
- Eko, N. A. T., & Fadhillah, J. (2026). Analisis Peran Audit Siklus Penjualan Dan Pengihan Dalam Mengidentifikasi Risiko Kecurangan (Frud): Studi Kasus Pada Pt Indofarma Tbk. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 256-271. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8324>.
- Infobanknews. (2025). "Data Terbaru! Utang Luar Negeri RI Tembus Rp7.001 Triliun", tersedia di https://infobanknews.com/data-terbaru-utang-luar-negeri-ri-tembus-rp7-001-triliun/?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 13 Desember 2025.
- Kompas. (2025). "Utang Luar Negeri Indonesia Naik, Tembus Rp 7.100 Triliun", tersedia di <https://www.kompas.com/tren/read/2025/05/15/141500465/utang-luar-negeri-indonesia-naik-tembus-rp-7.100-triliun>, diakses pada 13 Desember 2025.
- Kusumawardhany, S., Shanti, Y. K., & Sudarmadi, S. (2023). Penerapan Internal Control Dalam Meminimalkan Resiko Salah Saji Laporan Keuangan pada Yayasan Perguruan Cikini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JPMEMA)*, 2(1), 1-15..
- Les, N. C., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Siklus Operasi, dan Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20>.
- Lutvitasari, W., & Venusita, L. (2025). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Lama Jabatan dan Rasio Pembiayaan Utang terhadap Transparansi Pemerintah Daerah melalui Website. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 608-625. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2456>.

- Miftahudin, A. M., & Sisdianto, E. (2024). Analisis kualitas laporan keuangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7424-7432..
- Nekky Rahmiyati, M. M. (2025). *Siklus Akuntansi: Menyusun Neraca Saldo Dan Laporan Keuangan Dengan Akurat*. PT. Nawala Gama Education.
- Oktavia, T. A. (2019). Analisis Implementasi E-Village Budgeting Sebagai Perwujudan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).
- Qhotimah, F. N., Enola, C., Salmah, S., & Agha, R. Z. (2025). Peran Audit dalam Menganalisis Kasus Penyimpangan Investasi: Studi pada PT Asuransi Jiwasraya dan PT Taspen. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 218-228. <https://doi.org/10.65310/f4ay0840>.
- Republika. (2025). “Serahkan IHPS I 2025, BPK Selamatkan Keuangan Negara Rp69,21 Triliun”, tersedia di <https://ekonomi.republika.co.id/berita/t5wv9g416/serahkan-ihps-i-2025-bpk-selamatkan-keuangan-negara-rp6921-triliun>, diakses pada 13 Desember 2025.
- Ritonga, P. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 323-336. <http://dx.doi.org/10.35906/equili.v13i2.2004>.
- Simanjuntak, T. H. (2024). Audit Internal terhadap Kecurangan dan Penyimpangan Keuangan Pemerintah Daerah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 949-961. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1823>.
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Nurhayati, I. D. (2021). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan Entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) pada penyajian laporan keuangan BUM Desa (Studi Kasus pada BUM Desa Kerto Raharjo di Desa Sanan Kerto Kec. Turen Kab. Malang). In *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance* (pp. 157-172). <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art14>.
- Tarigan, E. P. A., & Nurtanzila, L. (2013). Standar akuntansi pemerintahan dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 17(1), 29-45. <https://doi.org/10.22146/JKAP.6847>.
- Wulandari, R., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). Dampak Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Dan Inflasi Sebagai Moderasi. *Journal of Syntax Literate*, 69(12). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i12.5053>.
- Zahrah, F., Putri, N. A., Maulana, A., & Apriansyah, R. (2026). Analisis Siklus Penjualan Dan Penagihan Pada Usaha Rheval Print Dan Bordir Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 232-243. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8288>.